

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN EFISIENSI OPERASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)**

**Nona Jane Onoyi<sup>1</sup>  
Diana Titik Windayati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Batam*

<sup>2</sup>*Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Batam*  
nonajane@univbatam.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the effect of firm size, good corporate governance and operational efficiency on financial performance of banks (Case Study of State-owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 Period). The research method uses a quantitative approach. The data used in this research is secondary data. The research sample was drawn using a saturated sampling technique, where all members of the population were used as samples, namely 4 state-owned banks. The results of the study partially show that the variables of firm size, good corporate governance and operating efficiency have a significant effect on financial performance. Simultaneously, the variables of firm size, good corporate governance and operating efficiency have a significant effect on financial performance.*

**Keywords** : *Firm size; Good Corporate Governance; Operational Efficiency; Financial Performance*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penarikan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel yaitu sebanyak 4 Bank BUMN. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel ukuran perusahaan, *Good Corporate Governance* dan efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan variabel ukuran perusahaan, *good corporate governance* dan efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** *Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance; Efisiensi Operasi; Kinerja Keuangan*

## PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini keberadaan bank memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, karena aktivitas bank sudah menyentuh kebutuhan seluruh lapisan masyarakat. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank merupakan lembaga yang dalam kegiatannya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat, sehingga peningkatan kinerja keuangan menjadi sangat penting. Bank yang kinerjanya buruk akan sulit untuk memperoleh dana dan akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat. Investor akan memilih emiten bank yang memberikan *return* yang tinggi atas dana yang diinvestasikannya dalam bentuk saham ataupun obligasi. Masyarakat akan memilih bank yang memiliki kinerja baik agar dana yang tersimpan aman dan juga memperoleh pendapatan berupa bunga.

Kinerja keuangan merupakan gambaran akan kondisi operasional perusahaan dari aspek keuangan, apakah mengalami pertumbuhan atau mengalami penurunan. Pada dasarnya pengukuran kinerja keuangan perbankan tidak berbeda dengan pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya. Penilaian kinerja Bank terutama kinerja keuangan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Kinerja keuangan dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat dinilai atau diukur dengan menggunakan analisis rasio yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut.

Berdasar fungsinya terdapat 3 (tiga) jenis bank, yaitu Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional maupun berdasar prinsip syariah. Kepemilikan Bank Umum ada 3 (tiga) jenis yaitu pemerintah, swasta nasional dan asing. Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN merupakan bank konvensional dengan kepemilikan pemerintah atau Bank BUMN. Keempat bank tersebut pada periode 2016-2020 memiliki ROA sebagai berikut :

**Tabel 1 ROA Bank BUMN Tahun 2016-2020 (dalam %)**

Nama Bank	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Bank Mandiri	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64
Bank BRI	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98
Bank BNI	2,70	2,70	2,80	2,40	0,50
Bank BTN	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69
Rata-rata	2,56	2,71	2,75	2,27	1,20

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel 1, ROA keempat Bank terlihat berfluktuasi setiap tahunnya selama periode 2016-2020. Bank Mandiri memiliki ROA yang mengalami pertumbuhan tahun 2016-2018 dan mengalami penurunan tahun 2019-2020. Bank BRI memiliki ROA yang mengalami penurunan sejak 2016-2020. Bank BNI memiliki ROA yang tetap di tahun 2016-2017 kemudian mengalami pertumbuhan di tahun 2018 tetapi mengalami penurunan tahun 2019-2020. Bank BTN memiliki ROA yang mengalami penurunan tahun 2016-2019 dan mengalami kenaikan di tahun 2020.

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak 2019 menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan kinerja keuangan (ROA) keempat Bank BUMN tersebut. Bank tidak mampu mempertahankan kinerjanya akibat mengalami ketidakseimbangan dalam fungsinya. Pada satu sisi, bank yang sukses dalam mengumpulkan dana masyarakat namun di sisi lain penyaluran kredit kepada masyarakat tidak berjalan dengan baik. Banyak juga masyarakat yang menarik dananya dari bank untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya.

Selain itu, besaran ROA yang dicapai bank dipengaruhi oleh faktor-faktor di antaranya: ukuran perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG) dan efisiensi operasi.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran bank, maka semakin memiliki peluang yang lebih besar atas meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh pihak Bank. Hal itu terjadi apabila aset yang dimiliki bank tidak dikelola dan digunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional bank, sehingga bank akan berpotensi mengeluarkan biaya pengelolaan aset yang relatif lebih besar. Semakin besar aktiva perusahaan berarti semakin banyak modal yang tertanam dalam aktiva tersebut.

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). GCG dapat diartikan sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen yang bersih dan transparan sehingga melindungi stakeholder dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan.

Adanya GCG akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan mendorong peningkatan kinerja bank itu sendiri. Selain itu dengan adanya GCG ini dapat akan mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Perusahaan yang memiliki GCG akan lebih efisien dan daya saingnya akan meningkat.

Saat ini GCG sebagai pilihan yang bukan saja menjadi formalitas, namun suatu sistem nilai yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Bank Indonesia mewajibkan bank umum untuk menyampaikan laporan GCG setiap tahun dan masyarakat dapat mengaksesnya melalui *website* bank, Laporan GCG yang dapat diakses oleh masyarakat tersebut dapat memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat dalam memilih bank.

Masalah efisiensi merupakan hal penting lainnya saat ini dan masa datang sebagai akibat dari kompetisi usaha dan meningkatnya standar kepuasan stakeholder. Efisiensi operasional dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, telah dilakukan dengan benar dengan menggunakan semua faktor produksinya.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Di perbankan, pendapatan operasional yang didapatkan adalah bunga dari nasabahnya sedangkan biaya operasionalnya adalah biaya bunga dari pihak ketiga. Pendapatan bank ini akan jauh lebih baik jika biaya bunganya jauh lebih kecil, namun untuk mendapatkan biaya bunga yang kecil tersebut, bank harus pandai memilih pihak ketiga.

Berdasar uraian di atas, maka penulis berminat melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020)**.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran atas pencapaian aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan bank berisikan gambaran prestasi bank yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Penilaian kinerja bank dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Horne and Wachowicz, 2005 dalam Setiawan & Mauluddi, 2016).

Menurut Fahmi (2012:98), *Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Semakin kecil ROA pada suatu bank mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Dengan kata lain ROA menjadi gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Setiawan & Sari, 2018).

*Return On Assets* (ROA) memiliki rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, jumlah tenaga kerja dan lain-lain. Menurut Niresh dan Velnampy (2014: 57) ukuran perusahaan adalah “*the amount and variety of production capacity and ability a firm possesses or the amount and variety of services a firm can provide concurrently to its customers.*”

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Semakin besar *firm size* akan mengakibatkan biaya yang lebih besar sehingga dapat mengurangi profitabilitas (Pramesti, 2016).

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln (\text{Total Aktiva Perusahaan})$$

## Good Corporate Governance (GCG)

Istilah *Corporate Governance* pertama kali dikenalkan oleh *Cadbury Committee* di Inggris tahun 1922, beliau menggunakan istilah dimaksud dalam laporannya yang dikenal dengan *Cadbury Report*

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006, setiap bank wajib melaksanakan *good corporate governance* dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap undang-undang.

Menurut Sutedi (2011:125-126), secara teoritis harus diakui bahwa dengan melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* ada beberapa manfaat yang bisa diambil antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik.
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan corporate value.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholders.

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2013) menjelaskan, sistem *Good corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Good Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporasi.

Ada beberapa *tools* (alat) yang dapat digunakan sebagai penilaian mandiri (*self assessment*) apakah GCG pada suatu bank sudah baik. Salah satu alat untuk melakukan penilaian mandiri tersebut dikembangkan oleh FCGI. Alat itu berwujud

seperangkat kuisioner yang dapat diisi sendiri oleh bank dan selanjutnya bank memberikan penilaian atau skor secara obyektif terhadap jawaban itu.

Adapun komposisi dalam penilaian bank yang dilakukan FCGI dalam menilai GCG adalah sebagai berikut :

1. *Governance Structure*

Bank perlu meningkatkan kelengkapan dan kecukupan struktur organ perusahaan serta melakukan penguatan pada infrastruktur system governansi yang mencakup pedoman, kebijakan dan strategi pengurusan perusahaan, sehingga menjadi keunggulan bersaing perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan dan mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan.

2. *Governance Process*

Bank perlu terus melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan industry dan bisnisnya melalui perencanaan strategis, perancangan sistem, dan mekanisme pengurusan perusahaan yang efektif dan efisien. Efektifitas pelaksanaan sistem dan mekanisme pengurusan perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengembangkan kerangka kerja, prosedur dan tingkat kematangan dari setiap sistem dan mekanisme tersebut. Demikian juga efisiensi mekanisme pengurusan perusahaan dan diwujudkan dengan ketuntasan proses kerja, dilakukan pemantauan, evaluasi hasil capaian serta tindak lanjut program perbaikan.

3. *Governance Outcome*

Bank perlu meingkatkan hasil governansi dengan melakukan penguatan/penajaman pada strategi, perluasan kebijakan dan program – program yang di inisiasi untuk pencapaian kinerja perusahaan yang maksimal dalam rangka membangun keunggulan bersaing perusahaan yang berorientasi pada penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

**Efisiensi Operasi**

Efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output (pendapatan) yang maksimal dengan input (biaya) yang ada. Jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional maka perusahaan akan mendapatkan laba. Beban operasional adalah beban yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok perusahaan dan biaya usaha ini jumlahnya dalam laporan rugi laba akan dilawankan dengan laba kotor. Sedangkan pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha yang benar-benar telah diterima.

Efisiensi operasi suatu bank yang diproyeksikan dengan BOPO mempengaruhi kinerja bank tersebut. Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatannya (Hariyani, 2018 : 54). Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank tersebut dalam operasionalnya dan kemudian sebaliknya.

BOPO dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

## Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
- H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
- H3: Efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
- H4 : Ukuran perusahaan, *good corporate governance* dan efisiensi operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data penelitian ini adalah data yang diperoleh secara historis dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa jurnal penelitian yang relevan, buku, artikel yang terkait dan menggunakan laporan keuangan Bank BUMN yang menjadi sampel penelitian yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian adalah 4 (empat) bank BUMN yaitu Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN.

Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistika Deskriptif

Tabel 2 Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	20	0,0013	0,0384	0,022965	0,0108717
Ukuran Perusahaan	20	0,3299	0,3495	0,342645	0,0063143
GCG	20	0,8659	0,9494	0,903285	0,0265531
BOPO	20	0,6648	0,9812	0,772260	0,0939083
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2 didapat ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,022965 nilai minimum sebesar 0,0013 dan nilai maksimumnya sebesar 0,0384. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 0,34264 nilai minimum 0,3299 dan nilai maksimum 0,3495. GCG memiliki nilai rata-rata

0,903285 nilai minimum 0,8659 dan nilai maksimum 0,9494. BOPO memiliki nilai rata-rata 0,772260 nilai minimum 0,6648 dan nilai maksimum 0,9812.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 3 Uji Normalitas**

<i>Kosmogorov-Smirnov</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
0,107 <sup>c</sup>	0,176	Normal

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 3 diperoleh nilai sig 0,107 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

### 2. Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1,307	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) diperoleh nilai D-W 1,307 yang berarti nilai D-W diantara -2 sampai +2 . Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

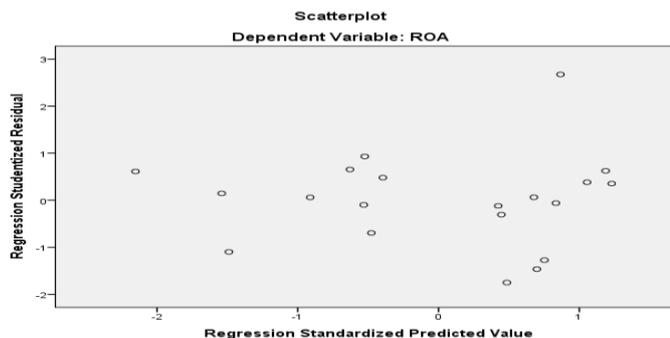
Variabel	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0,319	3,130
GCG	0,476	2,102
BOPO	0,567	1,764

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 menunjukkan variabel ukuran perusahaan, GCG dan BOPO tidak ada satu variabel pun yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antara variabel pada model regresi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Gambar 1 di atas menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6 Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,050	0,043		1,156	0,265
Ukuran Perusahaan	0,434	0,157	0,252	2,763	0,014
GCG	-0,109	0,031	-0,266	-3,568	0,003
BOPO	-0,100	0,008	-0,864	-12,625	0,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,050 + 0,434 X_1 - 0,109 X_2 - 0,100 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta regresi (a) sebesar 0,050 menunjukkan bahwa apabila variabel independen ROA bernilai 0 maka nilai kinerja keuangan sebesar 0.050.
2.  $X_1$  adalah variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,434. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel ukuran perusahaan maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,434 dengan asumsi variabel lain tetap
3.  $X_2$  adalah variabel GCG yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,109. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel GCG maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,109 dengan asumsi variabel lain tetap.
4.  $X_3$  adalah variabel BOPO yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,100. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel BOPO maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,100 dengan asumsi variabel lain tetap

### Uji Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi

**Tabel 7 Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0,979 <sup>a</sup>	0,958	0,950

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom *R Square* diperoleh nilai 0,958. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, GCG dan BOPO mempengaruhi variabel terikat yakni ROA sebesar 95,8% dan sisanya sebesar 4,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Uji t

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel 6, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,014. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama **diterima**.
- Variabel GCG memiliki nilai signifikansi 0,003. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua **diterima**.
- Variabel BOPO memiliki nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga **diterima**.

## 3. Uji F

**Tabel 8 Uji F**

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	0,002	3	0,001	120,293	0,000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	0,000	16	0,000		
<i>Total</i>	0,002	19			

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8, nilai signifikansi simultan adalah 0,000. Tingkat signifikansi tersebut  $< 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, GCG dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis keempat **diterima**.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian secara parsial variabel ukuran perusahaan mempunyai t hitung sebesar 2,763 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) sehingga hipotesis pertama diterima.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan (Verawati dan Juniarti, 2014 : 124)

Ukuran perusahaan (Bank) dapat dilihat dari nilai asset yang dimiliki. Apabila bank memiliki asset yang relatif besar, maka semakin besar volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank. Besarnya volume kredit yang disalurkan ini berakibat meningkatnya pendapatan bunga, sehingga akhirnya berdampak pada meningkatnya laba perusahaan.

Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juliana (2019) dan Agustini (2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil pengujian secara parsial variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai t hitung sebesar -3,568 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). sehingga hipotesis kedua diterima.

Perusahaan yang memiliki GCG yang baik biasanya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat. Semakin baik GCG perusahaan, maka perusahaan akan semakin berhati-hati dalam melakukan pengelolaan dan pelaporan keuangannya sehingga manipulasi dan tindak kecurangan dalam perusahaan akan berkurang, sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Semakin tingginya nilai *Good Corporate Governance* akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja keuangan, bank yang bersangkutan perlu melakukan tata kelola yang baik dengan menerapkan prinsip - prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan bertanggungjawab.

Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilo (2018) dan Yudia (2021) yang menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil pengujian secara parsial variabel BOPO memiliki nilai t hitung sebesar -12,625 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis ketiga diterima.

BOPO yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, apabila persentasenya semakin besar maka tingkat persentase ROA pada bank tersebut akan semakin kecil, dikarenakan laba yang diperoleh bank kecil dan sebaliknya.

Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margaretha Farah (2013) dan Ovami (2017) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil pengujian secara simultan variabel ukuran perusahaan, *Good Corporate Governance* dan efisiensi operasi memiliki nilai t hitung sebesar 120,293 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *Good Corporate Governance* dan

efisiensi operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis keempat diterima.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel bebas yang mempengaruhi kinerja keuangan yakni variabel ukuran perusahaan, GCG dan efisiensi operasi dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengujian secara parsial variabel bebas ukuran perusahaan terhadap variabel terikat kinerja keuangan berpengaruh signifikan, sehingga H1 diterima.
2. Pengujian secara parsial variabel bebas GCG terhadap variabel terikat kinerja keuangan berpengaruh signifikan, sehingga H2 diterima.
3. Pengujian secara parsial variabel bebas efisiensi operasi terhadap variabel terikat kinerja keuangan berpengaruh signifikan, sehingga H3 diterima.
4. Pengujian secara simultan variabel bebas ukuran perusahaan, GCG dan efisiensi operasi terhadap variabel terikat kinerja keuangan berpengaruh signifikan, sehingga H4 diterima.

### **Saran**

Beberapa saran yang peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi masyarakat diharapkan dapat memperhatikan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank sebelum mengambil keputusan melakukan aktivitas perbankan. Masyarakat perlu mengumpulkan informasi sebanyak mungkin kondisi internal dan eksternal perusahaan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan laba agar mendapatkan laba yang relatif besar, sehingga menarik minat nasabah untuk menyimpan dananya yang selanjutnya dapat menaikkan laba perusahaan. Variabel-variabel yang mempengaruhi ROA yang memiliki nilai signifikan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, GCG dan efisiensi operasi dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel bebas lainnya selain dari penelitian ini, seperti OPM, LDR dan lain-lain. Periode penelitian agar dapat diperpanjang serta menggunakan alat ukur yang berbeda dari penelitian ini sehingga diperoleh daya prediksi yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, Luh Lina & Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, 2020, Pengaruh Risk Base Rating Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan, Jurnal Ilmu Akuntansi dan Humanika Volume 10 , No. 3, ISSN :2599-2651
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, I. 2018. Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet - Iswi Hariyani,

- S (R. L. Toruan (ed.)). PT. Elex Media Komputindo.
- Juliana, Ahmad & Melisa, 2019, Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan di Indonesia, Management Insight, Volume 14 Nomor 1.
- Kariyoto, 2017, Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Malang : UBMedia
- Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). 2012. Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan *Governance*.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan *Good Corporate Governance*.
- Margaretha, Farah & Zai, Marsheilly Pingkan, 2013, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 15 No.2, ISSN : 1410-9875
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). *Firm size and profitability: a study of listed manufacturing firms in Sri Lanka*. International Journal of Business and Management, 9(4), 57-64.
- Ovami, Debbi Chyntia, 2017, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Konvensional Pada Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Volume 3 Nomor 1, ISSN : 2503-0337
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate overnance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Jakarta: Kementerian BUMN.
- Pramesti, Dian Dkk 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis, Jakarta; Erlangga
- Erlangga. Setiawan, Mauluddi, Hasbi Assidiki. 2016. Kinerja Perusahaan: Studi Pengaruh *Corporate Governance* Melalui Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Account Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan 1 (5), 368-374
- Setiawan dan Ratma Maya Sari. 2018. Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah *Spin-Off* Berdasarkan Tipe Pemisahannya di Indonesia. AMWALUNA: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah 2 (1), 69-87
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susilo, Mukti Agus & Fuad, 2018, Pengaruh *Good Corporate Governance*

Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016, Jurnal Akuntansi Diponegoro, Volume 7 Nomor 4

Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.

Abdullah, M.F. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UMM Press.

*The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)*. 2012. *GCG dalam Perspektif Pengetahuan*. Jakarta: CGPI.

Verawati & Juniarti.(2014). *Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*. *Business Accounting Review*. Vol.2, No.1.

Yudia, Putu Kevin & Widanaputra, 2021. *Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 31 Nomor 3, ISSN : 2302-8556.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)